

ISSN 2828-285x



POLICY BRIEF

PERTANIAN, KELAUTAN, DAN BIOSAINS TROPIKA

Vol. 7 No. 3 Tahun 2025

Strategi untuk Mengatasi ‘Kelayuan’ Tanaman Hias Daun Indonesia

Penulis

Adrian Zulwi Ramdani¹, Megayani Sri Rahayu², Krisantini²

¹ Program Studi Magister Pemuliaan dan Bioteknologi Tanaman, Fakultas Pertanian, IPB University

² Departemen Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian, IPB University

Strategi untuk Mengatasi ‘Kelayuan’ Tanaman Hias Daun Indonesia

Isu Kunci

Policy Brief ini memuat poin-poin penting sebagai berikut :

- 1) **Keterbatasan data**, tidak adanya data konsumsi tanaman hias daun Indonesia, produksi tanaman hias daun tidak dapat diproyeksikan, ketimpangan produksi dan konsumsi
- 2) **Fluktuasi harga tanaman hias daun**, harga tanaman hias daun tidak tetap, bergantung pada kondisi tertentu
- 3) **Dukungan kebijakan**, budidaya yang efisien dengan teknologi modern, potensi tanaman hias endemik, kebijakan impor tanaman hias dari luar negeri, dukungan untuk menaikkan nilai tambah tanaman hias daun

Ringkasan

Penurunan permintaan tanaman hias daun setelah pandemi Covid 19 menimbulkan stagnansi penjualan. Terdapat beberapa kendala yang menyebabkan kondisi tersebut sehingga dibutuhkan langkah dari pemerintah dan dukungan pelaku agribisnis untuk meningkatkan nilai ekonomi tanaman hias daun. Beberapa langkah yang dapat dilakukan yaitu 1) Penguatan sistem informasi nasional untuk data produksi dan konsumsi tanaman hias daun, 2) Insentif teknologi modern untuk budidaya (kultur jaringan, fertigasi, *screen house*, 3) Pengembangan varietas unggul berbasis preferensi pasar, 4) Dukungan promosi dan *branding* tanaman hias endemik melalui festival dan *e-commerce*.

Kata kunci: *Aglaonema*, endemik, kelembagaan petani, kultur jaringan, nilai tambah

Pendahuluan

Tanaman hias daun termasuk salah satu komoditas hortikultura yang dimanfaatkan berdasarkan ketertarikan visual. Keragaman warna dan bentuk daun menentukan tujuan pemanfaatan tanaman hias daun. Komoditas jenis ini dapat dimanfaatkan sebagai tanaman penghias dalam ruangan (*indoor*), lanskap, tanaman bedengan, tanaman daun potong, dan tanaman hias pot.

Jenis tanaman hias daun yang beragam menjadi peluang untuk dikembangkan secara komersil. Puncak kejayaan tanaman hias daun terjadi ketika masa pandemi dimana harga satu pot tanaman hias Aglaonema mencapai 25 juta rupiah (Rediko 2022). Kenaikan harga yang fantastis dapat terjadi karena karakteristik daun yang khas dan sesuai dengan selera konsumen. Selain itu, dimulainya pemuliaan tanaman hias Aglaonema oleh Alm Greg Hambali, menghasilkan jumlah tanaman hias daun yang semakin lebih beragam.

Faktor penting pertimbangan konsumen untuk membeli tanaman hias yaitu kesesuaian harga. Warna corak daun serta cara budidaya juga menjadi pertimbangan konsumen untuk membeli (Fauzia *et al.* 2023). Oleh karena itu, konsumen memiliki preferensi untuk membeli jenis tanaman baru yang belum pernah dikoleksi dengan harga yang terjangkau. Konsumen tidak akan kembali membeli jenis tanaman yang sudah ada (Agustinus 2021). Hal tersebut akan berdampak pada harga dan permintaan tanaman hias.

Kesenjangan Data dan Produksi Tanaman Hias Daun

Tanaman hias daun mengalami fluktuasi baik dari segi penjualan maupun produksi pasca pandemi Covid-19. Puncak kejayaan tanaman hias daun kian memudar seiring pemulihan ekonomi setelah pandemi. Berdasarkan data BPS (2021-2023), tanaman hias daun Indonesia didominasi oleh jenis Philodendron, Aglaonema, dan Sansevieria yang menduduki puncak teratas produksi tanaman hias daun di Indonesia (Tabel 1). Berdasarkan data Tabel 1, terdapat perbedaan signifikan skala produksi tanaman. Perbedaan produksi menyesuaikan dengan permintaan pasar di Indonesia. Tingginya produksi tanaman tersebut tidak didukung dengan proyeksi nilai ekonomi dan jumlah permintaan oleh konsumen. Tidak adanya data permintaan dan produksi tanaman hias menjadi salah satu kendala dalam menciptakan agribisnis yang sehat.

Aktivitas rutin produsen tanaman hias yaitu melakukan perbanyakan tanaman hingga mendapatkan tanaman dalam jumlah banyak. Di sisi lain, permintaan tanaman oleh konsumen tidak menentu sehingga akan terjadi kelebihan produksi tanaman. Kelebihan produksi menyebabkan harga anjlok. Oleh Karena itu, pentingnya proyeksi data produksi dan konsumsi konsumen untuk menjaga stabilitas harga suatu tanaman.

Tabel 1 Produksi Tanaman Hias Daun Indonesia 2021-2023

Jenis Tanaman	Pohon		
	2021	2022	2023
Philodendron	15.719.919	4.175.888	4.100.602
Aglaonema	1.382.243	1.396.552	1.595.039
Bromelia	152.818	359.158	307.416
Sansevieria	631.063	543.738	603.570
Puring	90.088	510.974	451.042

Sumber: BPS (2021-2023)

Tantangan Produksi Tanaman Hias Daun

Penjualan tanaman hias bergantung dari ketersediaan produksi tanaman. Terdapat kendala dalam produksi tanaman hias daun yaitu pertumbuhan tanaman yang lambat. Pertumbuhan yang lambat akan meningkatkan biaya operasional selama budidaya. Hal tersebut juga membuat harga tanaman hias menjadi lebih mahal.

Kondisi perekonomian dan status sosial juga menjadi faktor pendorong dalam penjualan tanaman hias. Status pendidikan dan pendapatan menjadi penentu untuk kembali membeli tanaman hias (Palma *et al.* 2011). Konsumen dengan pendapatan yang cukup dapat membeli kembali tanaman hias yang dijual. Hal tersebut juga didukung oleh tujuan dari tanaman hias, yaitu hanya sebagai kebutuhan tersier yang memenuhi kebutuhan estetika.

Hal yang paling utama dalam melakukan budidaya tanaman hias yaitu menyesuaikan preferensi konsumen tentang tanaman tersebut. Para pemulia tanaman harus mempunyai *roadmap* pemuliaan untuk mendapatkan sifat khusus yang disukai konsumen. Umumnya sifat-sifat tanaman seperti warna dan corak yang baru, adaptif pada kondisi lingkungan abiotik (kekeringan, intensitas cahaya tinggi, suhu) serta tahan hama dan penyakit menjadi prioritas penting untuk dikembangkan. Dengan didapatkan sifat-sifat tersebut membuat biaya perawatan menjadi mudah sehingga mendapatkan nilai jual yang ekonomis.

Peluang dan Peran Pemerintah

Penerapan teknologi yang modern untuk produksi sangat membantu dalam proses budidaya. Penggunaan sistem yang terintegrasi seperti fertigasi, budidaya dalam screen house serta pemeliharaan menggunakan mesin dapat menekan ongkos produksi untuk tanaman hias sehingga harga produksi dapat menyesuaikan kondisi konsumen (Salachna 2022).

Teknik perbanyakan yang lebih modern seperti menggunakan teknik kultur jaringan merupakan investasi yang bernilai positif untuk arah ke depannya. Dengan menggunakan teknik kultur jaringan, perbanyakan tanaman dapat dikendalikan serta mendapatkan hasil dalam jumlah yang telah ditentukan. Selain itu, penggunaan teknik kultur jaringan juga menghasilkan varietas baru dengan induksi mutasi, persilangan, hingga pembentukan tanaman hibrida (Mehbub *et al.* 2022). Negara lain seperti Belanda, Thailand, dan Taiwan sudah menerapkan teknik kultur jaringan secara komersil sehingga hasil perbanyakan yang didapatkan sangat efisien.

Pemerintah memegang peran penting untuk menyediakan sarana pertanian yang modern supaya budidaya tanaman menjadi efisien. Pemerintah memiliki andil yang besar terhadap pengaturan kebijakan ekspor dan impor produk yang berhubungan dengan tanaman hias Indonesia. Ketergantungan terhadap komoditas tanaman hibrida, pestisida, serta alsintan dari luar negeri perlu dikurangi untuk meningkatkan persaingan produk dan komoditas lokal.

Tanaman hias daun endemik Indonesia memiliki potensi yang perlu dikenalkan kepada masyarakat. Tanaman endemik dari famili Rubiaceae memiliki potensi sebagai tanaman hias (Putri *et al.* 2021). Pemerintah dapat bekerjasama dengan pihak swasta untuk pengembangan potensi tanaman hias endemik melalui riset dan promosi. Dukungan dari pemerintah sangat dibutuhkan sebagai upaya mengenalkan tanaman hias asli Indonesia kepada pasar lokal dan mancanegara.

Pemerintah juga berperan untuk membantu mengembangkan bisnis dan penjualan tanaman hias daun. Promosi di *market place* secara daring serta dengan mengadakan acara, *event*, bazar dan festival khusus tentang tanaman hias merupakan salah satu opsi pemerintah untuk mendukung pasar tanaman hias daun di Indonesia. Beberapa tanaman hias daun juga digunakan sebagai tanaman potong untuk buket dan dekorasi dalam acara-acara formal. Selain itu, Perluasan tujuan pemanfaatan tanaman

hias diharapkan dapat mendongkrak kembali penjualan tanaman hias yang stagnan.

Rekomendasi

Rekomendasi kebijakan untuk mengatasi tantangan produksi tanaman hias daun Indonesia, pemerintah perlu mendukung beberapa langkah berikut:

1. Penguatan sistem informasi nasional untuk data produksi dan konsumsi tanaman hias daun
2. Insentif teknologi modern untuk budidaya (kultur jaringan, fertigasi, *screen house*)
3. Pengembangan varietas unggul berbasis preferensi pasar
4. Dukungan promosi dan *branding* tanaman hias endemik melalui festival dan *e-commerce*

Kesimpulan

Keterbatasan data produksi dan permintaan tanaman hias saat ini tidak dapat menjadi acuan petani untuk melakukan proyeksi penjualan dan perbanyak tanaman. Terjadi ketimpangan antara suplai tanaman dengan permintaan konsumen sehingga dibutuhkan teknologi yang modern dapat membantu petani dalam melakukan produksi yang lebih efisien. Pemerintah berperan dalam penyediaan fasilitas dan sarana pendukung produksi serta melakukan promosi untuk menaikkan nilai tambah dari produk tanaman hias daun. Dukungan pemerintah dan pelaku agribisnis dapat mengatasi permasalahan yang terjadi pada sektor tanaman hias daun Indonesia.

Daftar Pustaka

- Agustinus M. 2021 Jun 22. Orang-orang mulai bosan, permintaan tanaman hias turun. Kumparan. Kumparan Bisnis. [diakses 2024 Des 12]. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/orang-orang-mulai-bosan-permintaan-tanaman-hias-turun-1wMniPMGH2M>
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2023. *Produksi Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman*. Jakarta (ID): BPS.
- Fauzia L, Siregar RG, Jufri M, Darus MB, Pebriyani D. 2023. Analysis of consumer preference for purchasing ornamental plants. *International Journal of Research and Review*. 10(2): 596-601. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20230271>
- Mehbub H, Akter A, Akter MA, Mandal MSH, Hoque MA, Tuleja M, Mehraj H. 2022. Tissue culture in ornamentals: cultivation factors, propagation techniques, and its application. *Plants*. 11(3208): 1-33. <https://doi.org/10.3390/plants11233208>
- Palma MA, Hall CA, Collart A. 2011. Repeat buying behavior for ornamental plants. A consumer profile. *J Food Distrib Res*. 42(2):67–77.
- Putri DM, Junaedi DI, Hendrian. 2021. Ornamental Plant's Potentials of Indonesian Native Rubiaceae Collected in Cibodas Botanical Garden. *Int J Agric Syst*. 9(1): 1-9. DOI: 10.20956/ijas.v9i1.2718
- Rediko AE. 2022 Jul 16. 5 Aglaonema termahal dan paling banyak dicari, harga tertinggi mencapai rp25 juta. Pikiran Rakyat. Gaya Hidup [diakses 2024 Des 12]. <https://www.pikiran-rakyat.com/gaya-hidup/pr-015024103/5-aglaonema-termahal-dan-paling-banyak-dicari-harga-tertinggi-mencapai-rp25-juta?page=all>
- Salachna, P. 2022. Trends in Ornamental Plant Production. *Horticulturae*. 8:413: 1-3. <https://doi.org/10.3390/horticulturae805043>



Policy Brief Pertanian, Kelautan, dan Biosains Tropika merupakan upaya mengantarmukakan sains dan kebijakan (science-policy interface) untuk mendukung pembangunan berkelanjutan yang inklusif. Media ini dikelola oleh Direktorat Kajian Strategis dan Reputasi Akademik (D-KASRA) IPB University. Substansi policy brief menjadi tanggung jawab penulis sepenuhnya dan tidak mewakili pandangan IPB University.

Author Profile



Adrian Zulwi Ramdani, adalah mahasiswa Program Studi Magister Pemuliaan dan Bioteknologi Tanaman, Fakultas Pertanian, IPB University. Penulis aktif dalam penelitian budidaya dan pemuliaan tanaman hias

(Corresponding Author)

Email: adrian.zulwi@gmail.com



Megayani Sri Rahayu, merupakan dosen Departemen Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian, IPB University



Krisantini, merupakan dosen Departemen Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian, IPB University

ISSN 2828-285X



9

772828

285006



Telepon

+62 811-1183-7330



Email

dkasra@apps.ipb.ac.id



Alamat

Gedung LSI Lt. 1
Jl. Kamper Kampus IPB Dramaga
Bogor - Indonesia 16680